

**Raziki Waldan, Patmawati,  
Santa Rusmalita, Rohani**



Manajemen Wisata Religi  
Pondok Pesantren  
Darul Fikri Sungai Belidak  
Kabupaten Kubu Raya



**Manajemen Wisata Religi Pondok  
Pesantren Darul Fikri Sungai  
Belidak Kabupaten Kubu Raya**

**Raziki Waldan, SPd, MM**

**Dr. Patmawati, MAg**

**Santa Rusmalita, MAg**

**Rohani**



**Manajemen Wisata Religi Pondok Pesantren Darul Fikri Sungai  
Belidak Kabupaten Kubu Raya**

Hak cipta dilindungi undang-undang  
All rights reserved  
© 2023, Indonesia: Pontianak

**PENULIS:**

Raziki Waldan, SPd, MM, Dr. Patmawati, M.Ag,  
Santa Rusmalita, M.Ag, Rohani

**Editor:**

Raziki Waldan, SPd, MM

**Cover dan Layout:**

س

Diterbitkan Oleh:

**IAIN Pontianak Press**

(Anggota IKAPI)

Jalan Letjend Suprpto No. 19 Pontianak

Cetakan Pertama: September 2023

( 78 hal : 15.5 x 23 cm)

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, sebagai ungkapan rasa *tahammudan* dan *tasyakkuran* kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat yang tidak bisa dibalas dengan apa-apa oleh manusia sebagai hambanya yang tidak mempunyai daya. Terutama nikmat yang berupa kesehatan, kesempatan, keimanan, serta nikmat Islam yang telah Allah SWT. limpahkan kepada kita semua. Semoga kita selalu diberikan keistiqomahan didalam menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya agar kita dapat merasakan kebahagiaan di dunia dan di surga-Nya kelak.

Shalawat dan salam semoga selalu mengalir dengan deras kepada junjungan kita semua yakni baginda Nabi Muhammad SAW, sebagai Insanul Kamil dan suri tauladan bagi kita semua yang selalu mendambakan seorang figur pemimpin yang rela berkorban jasmaninya, rohaninya, dan kasih sayangnya kepada manusia di seluruh alam, serta rela mengorbankan kemampuan intelektualnya untuk kemajuan peradaban manusia di masa yang akan datang. Semoga kita semua kelak mendapatkan syafaatnya di *yaumul qiyamah*.

Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak Pondok Pesantren Darul Fikri, yang telah berkenan memfasilitasi dalam menyelesaikan buku yang berjudul tentang “Manajemen Pondok Pesantren Darul Fikri Di Sungai Belidak Kabupaten Kubu Raya” ini, dan kepada seluruh pihak yang ikut serta membantu menerbitkan buku ini.

Kami berharap semoga dengan adanya buku tentang “Manajemen Pondok Pesantren Darul Fikri Di Sungai Belidak Kabupaten Kubu Raya” ini membuka dan menambah cakrawala

keilmuan bagi para pembaca dan menjadi tambahan amal jariyah bagi kami.

Kami menyakini masih banyak kekurangan dari buku ini. Maka dari itu kritik dan saran dari para pembaca sangat kami harapkan.

Pontianak, 29 Juni 2023

**Raziki Waldan, MM.**

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	vii
Daftar Isi .....	ix
Daftar Gambar .....	x
Daftar Lampiran.....	xi
<b>BAB I: Pendahuluan.....</b>	<b>1</b>
<b>BAB II: Manajemen Wisata Religi .....</b>	<b>30</b>
<b>BAB III : Pengelolaan Sumber Daya Manusia, Pengelolaan Keuangan, Pengelolaan Pemasaran.....</b>	<b>32</b>
<b>BAB IV : Evaluasi Program Pengelolaan.....</b>	<b>37</b>
<b>BAB V : Kesimpulan .....</b>	<b>66</b>
Lampiran.....	80
Daftar Referensi .....	88

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Diskusi bersama Pendirikan pondok pesantren Darul Fikri.....	3
Gambar 2 Aktifitas Santri Pondok Pesantren Darul Fikri	4
Gambar 3 Kegiatan Da'wah Camp kerjasama Program Studi Manajemen Dakwah dan Pondok Pesantren Wisata Religi Darul Fikri.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 4 Kegiatan Da'wah Camp Prodi Manajemen Dakwah .....	45
Gambar 5 Pemberian Seragam Untuk Para SDM Wisata Religi Pondok Pesantren Darul Fikri, terutama para santri .....	47
Gambar 6 Pengunjung yang melakukan pembayaran.....	49
Gambar 7 Kegiatan Da'wah Camp .....	52
Gambar 8 Pelayanan Untuk Para Pengunjung dan guide yang menjelaskan.....	54



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Instagram Pondok Pesantren Darul Fikri ....	69
Lampiran 2 Youtube Pondok Pesantren Darul Fikri.....	70
Lampiran 3 Facebook Pondok Pesantren Darul Fikri.....	71
Lampiran 4 Data Santri Pondok Pesantren Darul Fiqri ..	72
Lampiran 5 Tiket Masuk Wisata Religi Pondok Pesantren Darul Fikri.....	75





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kabupaten Kubu Raya sebagai kabupaten yang berbatasan dengan Pontianak sebagai ibu kota provinsi Kalimantan Barat merupakan kawasan strategis berdasarkan peta pembangunan wilayah, dengan luas wilayah 6.985,24 km persegi, dan jumlah penduduk berdasarkan tahun 2018 terdapat 570.914 jiwa. Wilayah yang begitu luas dengan jumlah penduduk yang terbatas, idealnya penduduk memiliki lahan yang luas, tetapi fakta di lapangan memperlihatkan lahan-lahan sudah banyak beralih kepemilikan kepada para pemodal yakni pengembang properti, perkebunan sawit, gudang Pondok Pesantren Darul Fikri dan lain-lain, tidak seiring dengan kesejahteraan masyarakat.

Masyarakat Kubu Raya adalah mayoritas masyarakat agraris yang tergantung dengan keberadaan lahan yang harus dikelola. Lahan yang sudah beralih kepemilikan menyebabkan terbatasnya lahan dan tidak diiringi dengan pengelolaan pertanian modern, mengakibatkan lahirnya masyarakat marginal dengan

pendapatan yang rendah, tahun 2014 IPM Kalimantan Barat ranking 30 dari 34 provinsi (BPS Kota Kalimantan Barat, 2020).

Pendapatan yang rendah melahirkan masyarakat yang miskin, kemiskinan menyebabkan lahirnya keluarga yang tak mampu memberikan pendidikan yang layak kepada anak-anak mereka. Di tengah suasana keprihatinan seperti ini, di Kabupaten Kubu Raya marak berdiri pondok-pondok pesantren, berdasarkan data Ridwan (2021) di bagian lampiran menyebutkan ada sekitar 136 pondok pesantren di Kubu Raya, yang memberi pendidikan kepada generasi bangsa dengan program unggulan masing-masing.

Menurut KH. Nurkholiq seorang muallaf dari agama Budha, dia mendirikan pondok pesantren Darul Fikri yang dirintis pada tahun 2013 di atas tanah waqaf dari pak Gunardi, orang Kulon Progo Yogyakarta, dengan luas 2 hektar. Setelah melakukan kunjungan ke beberapa pondok pesantren, KH. Nurkholiq merintis pondok Darul Fikri karena dia mendapatkan beberapa pondok yang berkembang dengan biaya yang sangat mahal, sehingga anak-anak yang berasal dari keluarga marginal, tidak mampu mengecap pendidikan pondok yang sangat mahal tersebut.



Gambar 1 Diskusi bersama Pendirian pondok pesantren  
Darul Fikri

Bersama dengan 20 orang santri yang berlatar belakang anak yatim piatu, duafa, keluarga broken home, mereka membangun pondok dengan bangunan yang sangat sederhana, berlampu pelita dan jalanan yang becek. Pondok Darul Fikri sejak awal pendiriannya, tak pernah mengajukan proposal, pondok ini berusaha membiayai dirinya sendiri, dengan memberdayakan asset yang mereka miliki. Santri tidak hanya diajari dalam bentuk teori tetapi ikut langsung mengerjakan apa saja yang mampu menghidupi mereka. teori dan praktek langsung dilaksanakan. Santri banyak belajar dari alam.



Gambar 2 Aktifitas Santri Pondok Pesantren Darul Fikri

Dari segi pembangunan fisik, Pondok Pesantren Darul Fikri sudah mengalami perkembangan, sudah ada gedung yang dibangun secara permanen, seperti mesjid Nurkholiq. Santri juga sudah bertambah menjadi 50 santri. Keunikan pondok ini terletak pada program yang diusungnya yakni Wisata Religi. Di antara ratusan pondok yang ada di Kalimantan Barat, tim peneliti belum menemukan pondok yang mengusung tentang wisata religi padahal Kalimantan Barat sangat kaya

dengan tempat-tempat wisata karena Kalimantan Barat pada awalnya adalah kerajaan- kerajaan yang berdasar agama Hindu-Budha kemudian mengalami konversi menjadi kerajaan Islam. peninggalan-peninggalan mereka baik dalam bentuk benda seperti situs, tempat ibadah, kraton, makam belum banyak sejarawan yang menggarapnya, begitu juga dalam bentuk tulisan masih banyak naskah yang ditulis oleh ulama-ulama Borneo yang berasal dari berbagai suku dan bangsa tersebar di kalangan masyarakat dan belum terekspos.

Dari paparan tersebut diketahui bahwa perlu dilakukannya pendampingan berbasis optimalisasi untuk manajemen pengelolaan di Wisata Religi tersebut. maka kami Tim Perguruan Tinggi akan melaksanakan Pendampingan Berbasis Optimalisasi Manajemen Pengelolaan Wisata Religi Terhadap Pengasuh, Ustaz Dan Santri Pada Pondok Pesantren Darul Fikri Di Sungai Belidak Kabupaten Kubu Raya.

## **B. Asset / Modal**

Berdasarkan hasil pengabdian pendahuluan (*preliminary research*), setidaknya ada lima modal/asset dampingan saat ini, yang meliputi:

Pertama, letak strategis Pondok Pesantren Darul



Fikri yang berbatasan dengan Pontianak, ibu kota provinsi Kalimantan Barat memudahkan transportasi dan jarak yang dekat, jalanan yang beraspal dan mulus, dapat ditempuh sekitar 30 menit perjalanan dari kota Pontianak, sehingga memudahkan pengunjung untuk berwisata.

Kedua, sebagai santri yang berasal dari anak yatim piatu, duafa, dan keluarga broken home. Memiliki daya tarik tersendiri bagi umat Islam untuk memberikan infaq, zakat dan sadaqah karena banyaknya keutamaan yang disebutkan dalam al-Qur'an apabila memberikan perhatian kepada mereka. Negara juga memberi jaminan melalui UUD mengenai keberlangsungan kehidupan mereka.

Ketiga, sebagai individu yang terlahir sebagai anak yatim piatu, duafa dan keluarga korban broken home, mereka menganggap pondok pesantren sebagai solusi dalam menghadapi kehidupan. Mereka giat belajar dan bekerja untuk keberlangsungan pondok melalui wisata religi.

Keempat, luas lahan dan kondisi lahan yang tidak bergambut membuat tanaman bunga, sayuran, dan buah-buahan tumbuh subur, dan air yang sangat mudah diperoleh karena terhubung dengan sungai Kapuas.

Ini memudahkan mereka membuat taman bunga, peternakan kambing, perkebunan anggur, kolam ikan sebagai asset wisata yakni wisata pemancingan dan kuliner (observasi dan wawancara lapangan, sabtu 2 oktober 2021). Kelima, mereka memiliki penginapan gratis, yang perlu dibayar hanya tiket masuk dengan harga RP. 5000 per orang dan makanan 1 porsi Rp. 10.000 dengan menu ikan, sayur dan sambal.

## **BAB II**

### **MANAJEMEN WISATA RELIGI**

#### **1. Manajemen**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan pengelolaan berarti proses, cara, perbuatan pengelola, proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi, proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan.

Istilah pengelolaan diterjemahkan dalam bahasa Indonesia hingga saat ini belum ada keseragaman berbagai istilah yang pada umumnya dipakai adalah seperti, ketatalaksanaan, pengurusan, tata pimpinan dan lain sebagainya. Secara etimologis, kata manajemen berasal dari Bahasa Inggris, yakni management, yang dikembangkan dari kata to manage, yang artinya mengatur atau mengelola. Kata manage itu sendiri berasal dari Bahasa Italia, maneggio, yang diadopsi dari Bahasa Latin managiare, yang berasal dari kata manus, yang artinya tangan.